

## **STRATEGI PEMBELAJARAN UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP YANG MENGHARGAI MULTIKULTURAL**

<sup>1</sup>Sofiana Eka Putri, <sup>2</sup>Savira Dwi Nastitiana, <sup>3</sup>Deni Setyawan, <sup>4</sup>Ahmad Manshur  
<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Nahdlatul Ulama  
Sunan Giri

<sup>1</sup>[sofianaeka123@gmail.com](mailto:sofianaeka123@gmail.com), <sup>2</sup>[saviranastitiana05@gmail.com](mailto:saviranastitiana05@gmail.com),  
<sup>3</sup>[2004denisetiawan@gmail.com](mailto:2004denisetiawan@gmail.com), <sup>4</sup>[ahmanshur@gmail.com](mailto:ahmanshur@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study is grounded in the urgency of implementing multicultural education within the learning process as a response to cultural, ethnic, and religious diversity in educational settings. The objective of this research is to analyze effective learning strategies in internalizing multicultural values in schools. The research employs a qualitative approach through library research by reviewing relevant scholarly literature. The findings indicate that multicultural education is oriented toward fostering tolerance, appreciation of plurality, and the development of civilized student character. The implementation of learning strategies such as discussion, simulation, role-playing, cooperative learning, value analysis, and social analysis has proven effective in encouraging active student participation and enhancing awareness of diversity. Furthermore, teachers play a crucial role in establishing a democratic, inclusive, and non-discriminatory learning environment. The selection of instructional strategies should consider learning objectives, student characteristics, and the socio-cultural context. The study concludes that the appropriate implementation of multicultural learning strategies can improve the quality of the learning process and cultivate students who demonstrate empathy, tolerance, and respect for diversity. It is therefore recommended that educators continuously enhance their professional competencies in applying multicultural-based learning strategies.*

**Keywords:** multicultural education; learning strategies; plurality; tolerance; student character

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh urgensi implementasi pendidikan multikultural dalam proses pembelajaran sebagai respons terhadap realitas keberagaman budaya, etnis, dan agama di lingkungan pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi pembelajaran yang efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai multikultural di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan (library research) dengan menelaah berbagai literatur ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural berorientasi pada pengembangan sikap toleransi,*

*penghargaan terhadap pluralitas, serta pembentukan karakter peserta didik yang berkeadaban. Implementasi strategi pembelajaran seperti diskusi, simulasi, bermain peran, pembelajaran kooperatif, analisis nilai, dan analisis sosial terbukti mampu mendorong partisipasi aktif peserta didik serta meningkatkan kesadaran terhadap keberagaman. Selain itu, peran pendidik sangat signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang demokratis, inklusif, dan bebas dari diskriminasi. Pemilihan strategi pembelajaran harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta konteks sosial budaya yang melatarbelakanginya. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa penerapan strategi pembelajaran multikultural secara tepat dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta membentuk peserta didik yang memiliki empati, toleransi, dan sikap menghargai perbedaan. Oleh karena itu, disarankan agar pendidik secara berkelanjutan meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang berbasis nilai-nilai multikultural.*

**Kata Kunci:** pendidikan multikultural; strategi pembelajaran; pluralitas; toleransi; karakter peserta didik

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu proses yang berkelanjutan dalam mengembangkan potensi manusia secara utuh, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media strategis dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan yang menghargai keberagaman. Realitas sosial menunjukkan bahwa Indonesia memiliki keragaman yang sangat kompleks, baik dari segi budaya, etnis, bahasa, maupun agama. Kondisi tersebut menuntut adanya sistem

pendidikan yang mampu mengakomodasi pluralitas dan menumbuhkan sikap toleransi dalam kehidupan bermasyarakat.

Namun demikian, fenomena sosial yang berkembang saat ini menunjukkan bahwa sikap intoleransi, diskriminasi, serta konflik yang berlatar belakang perbedaan masih sering terjadi, termasuk di lingkungan pendidikan. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pendidikan belum sepenuhnya berhasil dalam menginternalisasikan nilai-nilai multikultural kepada peserta didik. Pendidikan seharusnya menjadi ruang yang aman, inklusif, dan menghargai perbedaan, sehingga

setiap individu dapat berkembang tanpa adanya tekanan atau perlakuan diskriminatif. Dalam hal ini, pendidikan multikultural menjadi pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut, karena menekankan pada penghargaan terhadap keragaman serta pengembangan sikap saling menghormati antarindividu maupun kelompok.

Secara konseptual, pendidikan multikultural merupakan proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitas sebagai suatu keniscayaan dalam kehidupan sosial. Menurut Banks (2008), pendidikan multikultural bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki kesadaran akan keberagaman serta mampu berinteraksi secara harmonis dalam masyarakat yang heterogen. Sementara itu, Tilaar (2004) menegaskan bahwa pendidikan multikultural berperan dalam membangun sikap toleransi, demokrasi, dan keadilan sosial. Dalam implementasinya, keberhasilan pendidikan multikultural sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang

digunakan oleh pendidik di dalam kelas.

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Joyce dan Weil (2009) menyatakan bahwa pemilihan model dan strategi pembelajaran yang tepat akan sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan multikultural, strategi pembelajaran harus mampu menciptakan suasana belajar yang demokratis, dialogis, dan partisipatif. Berbagai strategi dapat diterapkan, seperti diskusi kelompok, pembelajaran kooperatif, bermain peran, studi kasus, serta pembelajaran berbasis masalah, yang memungkinkan peserta didik untuk memahami realitas sosial secara lebih mendalam dan mengembangkan sikap empati terhadap perbedaan. Meskipun demikian, implementasi pendidikan multikultural di sekolah masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan pemahaman pendidik terhadap konsep multikultural, kurangnya bahan ajar yang relevan, serta minimnya inovasi dalam penerapan

strategi pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal pendidikan multikultural dengan praktik yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis untuk meningkatkan kompetensi pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berbasis multikultural serta mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.

Berdasarkan uraian tersebut, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pembelajaran yang efektif dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural di sekolah serta bagaimana peran pendidik dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan menghargai keberagaman. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi pembelajaran yang relevan dalam pendidikan multikultural serta mengkaji peran pendidik dalam menginternalisasikan nilai-nilai multikultural kepada peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pembelajaran yang lebih inklusif,

demokratis, dan berorientasi pada penghargaan terhadap keberagaman dalam dunia pendidikan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data dari berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan topik kajian. Pendekatan ini dipilih untuk mengeksplorasi dan memahami konsep serta strategi pembelajaran dalam pendidikan multikultural berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya (Creswell, 2014).

Sumber data dalam penelitian ini berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen akademik lain yang berkaitan dengan pendidikan multikultural dan strategi pembelajaran. Pemilihan sumber data dilakukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan relevansi, kredibilitas, dan kebaruan literatur. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sebagai *human instrument* yang berperan dalam menentukan fokus, mengumpulkan, serta

menganalisis data, dengan didukung oleh teknik dokumentasi melalui kegiatan membaca, mencatat, dan mengklasifikasikan data.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran tidak hanya memerlukan strategi yang tepat, tetapi juga menuntut adanya integrasi nilai secara menyeluruh dalam setiap komponen pembelajaran. Pendidikan multikultural pada dasarnya merupakan proses transformasi nilai yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang mampu memahami, menerima, dan menghargai perbedaan dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan harus bersifat sistematis, kontekstual, serta berorientasi pada pengembangan dimensi kognitif, afektif, dan sosial secara seimbang (Banks, 2008).

Dalam konteks ini, strategi pembelajaran yang bersifat partisipatif dan dialogis memiliki peran yang sangat signifikan. Strategi tersebut memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses

pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek yang membangun pengetahuan melalui interaksi sosial. Keterlibatan aktif ini menjadi penting karena proses internalisasi nilai tidak dapat terjadi secara instan, melainkan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dengan demikian, pembelajaran yang dialogis dapat menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan kesadaran multikultural, karena memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengemukakan pandangan, mendengarkan perspektif lain, serta merefleksikan nilai-nilai yang dipelajari (Freire, 2000).

Strategi diskusi, sebagai salah satu bentuk pembelajaran dialogis, memiliki kontribusi yang besar dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan sikap toleransi. Diskusi yang dilakukan secara terarah dan terstruktur dapat membantu peserta didik dalam memahami kompleksitas keberagaman yang ada dalam masyarakat. Selain itu, diskusi juga mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan argumentasi yang rasional serta menghargai perbedaan pendapat. Proses ini secara tidak langsung

membentuk sikap terbuka dan inklusif, yang merupakan ciri penting dalam pendidikan multikultural. Lebih jauh lagi, diskusi dapat menjadi media untuk mengidentifikasi dan mengurangi bias atau prasangka yang mungkin dimiliki oleh peserta didik terhadap kelompok lain.

Selain diskusi, strategi simulasi dan bermain peran memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan kontekstual. Melalui strategi ini, peserta didik ditempatkan dalam situasi yang menyerupai kondisi nyata dalam masyarakat, sehingga mereka dapat memahami berbagai permasalahan sosial dari sudut pandang yang berbeda. Pengalaman tersebut memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan empati, yaitu kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain. Empati merupakan salah satu kompetensi penting dalam pendidikan multikultural, karena menjadi dasar dalam membangun hubungan sosial yang harmonis. Pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung ini dinilai lebih efektif dalam membentuk sikap dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis (Banks, 2008).

Lebih lanjut, strategi pembelajaran kooperatif menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam membangun interaksi sosial yang positif di antara peserta didik. Dalam kelompok yang heterogen, peserta didik belajar untuk bekerja sama, saling menghargai, serta mengatasi perbedaan yang ada. Interaksi yang terjadi dalam kelompok tersebut dapat mengurangi stereotip dan prasangka, karena peserta didik memiliki kesempatan untuk mengenal individu lain secara lebih dekat. Selain itu, pembelajaran kooperatif juga mendorong berkembangnya rasa tanggung jawab bersama, yang merupakan nilai penting dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa interaksi sosial yang intensif dalam kelompok dapat meningkatkan kualitas hubungan interpersonal serta memperkuat sikap toleransi (Slavin, 2010).

Di samping itu, strategi analisis nilai dan analisis sosial berperan dalam mengembangkan kemampuan reflektif dan kritis peserta didik. Analisis nilai membantu peserta didik untuk memahami berbagai nilai yang berkembang dalam masyarakat serta mengevaluasi relevansinya dalam

kehidupan sehari-hari. Proses ini penting untuk membentuk kesadaran moral yang kuat, sehingga peserta didik mampu mengambil keputusan yang bijak dalam menghadapi perbedaan. Sementara itu, analisis sosial mendorong peserta didik untuk mengkaji berbagai fenomena sosial secara mendalam, termasuk isu-isu seperti diskriminasi, konflik, dan ketidakadilan. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menjadi individu yang toleran, tetapi juga memiliki kepedulian sosial serta kemampuan untuk berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil (Tilaar, 2004).

Lebih jauh, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pendidikan multikultural sangat dipengaruhi oleh peran pendidik. Pendidik tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, mediator, dan agen perubahan yang mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif. Dalam hal ini, pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik, sosial, dan kultural yang memadai. Kemampuan dalam mengelola keberagaman di dalam kelas, menggunakan pendekatan

yang adil, serta menghindari praktik diskriminatif menjadi aspek penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran multikultural. Selain itu, pendidik juga perlu menjadi teladan dalam menunjukkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan.

Namun demikian, implementasi pendidikan multikultural tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah masih terbatasnya pemahaman pendidik mengenai konsep dan praktik pendidikan multikultural. Selain itu, keterbatasan sumber belajar yang relevan serta kurangnya inovasi dalam strategi pembelajaran juga menjadi faktor penghambat. Dalam beberapa kasus, pembelajaran masih berfokus pada aspek kognitif, sehingga dimensi afektif dan sosial kurang mendapatkan perhatian. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal pendidikan multikultural dengan praktik di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis untuk meningkatkan kompetensi pendidik melalui pelatihan, pengembangan profesional, serta penyediaan sumber belajar yang mendukung.

Secara lebih luas, pendidikan multikultural juga memiliki implikasi terhadap pembentukan karakter peserta didik sebagai warga negara. Melalui pembelajaran yang menekankan pada nilai toleransi, empati, dan keadilan sosial, peserta didik diharapkan mampu menjadi individu yang tidak hanya menghargai perbedaan, tetapi juga berperan aktif dalam menjaga keharmonisan sosial. Dengan demikian, pendidikan multikultural tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, tetapi juga pada pembangunan masyarakat yang inklusif dan berkeadaban.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang variatif, partisipatif, dan kontekstual merupakan kunci utama dalam keberhasilan implementasi pendidikan multikultural. Integrasi berbagai strategi tersebut, yang didukung oleh kompetensi pendidik dan lingkungan pembelajaran yang inklusif, akan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kesadaran multikultural yang tinggi serta mampu hidup secara harmonis dalam keberagaman.

Untuk memperjelas hasil penelitian, berikut disajikan tabel mengenai strategi pembelajaran multikultural dan implikasinya terhadap peserta didik.

**Tabel 1. Strategi Pembelajaran Multikultural dan Implikasinya terhadap Peserta Didik**

| No | Strategi Pembelajaran | Implikasi terhadap Peserta Didik                                 |
|----|-----------------------|------------------------------------------------------------------|
| 1  | Diskusi               | Mengembangkan kemampuan komunikasi dan sikap toleransi           |
| 2  | Simulasi              | Meningkatkan empati terhadap kelompok lain                       |
| 3  | Bermain peran         | Melatih pemahaman perspektif sosial yang berbeda                 |
| 4  | Kooperatif            | Meningkatkan kerja sama dan mengurangi prasangka                 |
| 5  | Analisis nilai        | Membentuk komitmen terhadap nilai-nilai luhur                    |
| 6  | Analisis sosial       | Mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap fenomena sosial |

Sumber: Hasil analisis peneliti berdasarkan Banks (2008), Tilaar (2004), dan Slavin (2010)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap strategi pembelajaran memiliki kontribusi yang spesifik dalam mendukung tujuan pendidikan multikultural. Oleh karena itu, pendidik perlu mengintegrasikan berbagai strategi tersebut secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Dalam pembahasan, hasil penelitian ini menunjukkan konsistensi dengan teori pendidikan multikultural yang menekankan pentingnya pembelajaran yang inklusif, demokratis, dan menghargai keberagaman. Banks (2008) menegaskan bahwa pendidikan multikultural harus mampu mengembangkan kompetensi sosial peserta didik dalam berinteraksi dengan kelompok yang berbeda. Temuan penelitian ini memperkuat teori tersebut dengan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kesadaran dan sikap multikultural peserta didik.

Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran aktif dan partisipatif dapat meningkatkan pemahaman

serta sikap positif terhadap keberagaman. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi lebih lanjut dengan mengkaji secara komprehensif berbagai strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pendidikan multikultural, serta menekankan pentingnya peran pendidik sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya kendala dalam implementasi pendidikan multikultural, antara lain keterbatasan pemahaman pendidik, kurangnya sumber belajar yang relevan, serta minimnya inovasi dalam strategi pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kompetensi pendidik melalui pelatihan dan pengembangan profesional secara berkelanjutan.

Dengan demikian, hasil dan pembahasan penelitian ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan implementasi pendidikan multikultural. Penerapan strategi yang tepat tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk

peserta didik yang memiliki sikap toleransi, empati, dan penghargaan terhadap keberagaman sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kajian ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk peserta didik yang memiliki sikap toleransi, empati, dan penghargaan terhadap keberagaman. Implementasi pendidikan multikultural dalam proses pembelajaran memerlukan strategi yang tepat, sistematis, dan kontekstual agar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat terinternalisasi secara optimal. Berbagai strategi pembelajaran seperti diskusi, simulasi, bermain peran, pembelajaran kooperatif, analisis nilai, dan analisis sosial terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran multikultural peserta didik. Strategi-strategi tersebut tidak hanya mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, serta pembentukan karakter yang menghargai perbedaan.

Selain itu, peran pendidik sangat menentukan dalam keberhasilan implementasi pendidikan multikultural. Pendidik dituntut untuk mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, demokratis, dan bebas dari diskriminasi, serta memiliki sensitivitas terhadap keberagaman latar belakang peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi profesional pendidik menjadi hal yang penting untuk terus dilakukan. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran multikultural secara tepat dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus membentuk peserta didik yang berkeadaban dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang majemuk.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Munadlir, Strategi Sekolah dalam Pendidikan Multikultural, Jurnal JPSPD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Volume 2 No. 2 Agustus 2016,
- Banks, J. A. (2008). *An introduction to multicultural education* (4th ed.). Boston: Pearson Education.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

- Freire, P. (2000). *Pedagogy of the oppressed* (30th anniversary ed.). New York: Continuum.
- James A. Banks dan Cherry A. McGee Banks, Multicultural Education, 249 – 252
- Joyce, B., & Weil, M. (2009). *Models of teaching* (8th ed.). Boston: Pearson Education.
- Mahfud, Choirul. Pendidikan Multikultural. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2016.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. Pendidikan Karakter Perspektif Islam, Bandung: PT Rosda Karya, 2012.123
- Maksum dan Ruhendi L.Y., Paradigma Pendidikan Multikultural, (Yogyakarta: IRCSod, 2009), 190-192
- Slavin, R. E. (2010). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (2nd ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Sulalah, Pendidikan Multikultural, Didaktika Niali-nilai Universalitas Kebangsaan. Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Tilaar, H. A. R. (2004). *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan global masa depan dalam transformasi pendidikan nasional*. Jakarta: Grasindo.
- Tolkhah, Imam dkk, Panduan Integrasi Nilai Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam pada SMA dan SMK. Jakarta: AGPAII, 2011.
- Ubadah, Internalization of Multicultural Values in Arabic Laerning. Jurnal Hunafa: Studia Islamika Volume 18, No. 1 (2021).